

BAB III

TEMUAN DATA

3.1 Pengantar

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan kisah Nabi Daud ‘*alaihi salam* yang disebutkan dalam kitab tafsir *Jami’ al-Bayan ‘An Takwil Ayi al-Qur’an* karya Ibnu Jarir ath-Thabari. Temuan data ini bersumber murni dari rujukan utama.

3.2 Kisah Nabi Daud ‘Alaihi Salam dalam Tafsir *Jami’ al-Bayan*

Nabi Daud ‘*alaihi salam* merupakan putra dari Isya atau Iyasya, keturunan dari Nabi Ibrahim ‘*alaihi salam*.⁵² Ibnu Jarir ath-Thabari menyebutkan beberapa pendapat mengenai sosok Nabi Daud ‘*alaihi salam*. Riwayat pertama adalah riwayat Ibnu Ishaq yang menyebutkan bahwa Nabi Daud ‘*alaihi salam* terlahir sebagai bungsu dari 4 bersaudara.⁵³ Riwayat kedua adalah riwayat Wahab bin Munabbih yang menyebutkan bahwa beliau merupakan bungsu dari 7 bersaudara.⁵⁴ Adapun riwayat ketiga berasal Mujahid menyebutkan dari 11 bersaudara⁵⁵. Fisik beliau pendek, berambut sedikit, bermata biru⁵⁶, dan berkulit coklat kemerah-merahan.⁵⁷ Sekalipun berpostur tubuh pendek, Nabi Daud ‘*alaihi salam* mampu mengalahkan harimau dengan tangan kosong saat menggembala kambing.⁵⁸

⁵² Abu Ja’far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, 2001, *Tafsir ath-Thabari Jami’ al-Bayan ‘an Takwil Ayi al-Qur’an*, : Abdullah bin Abdul Muhsin at-Tarky, (Kairo: Dar Hijr), jld 9, hlm. 382.

⁵³ Abu Ja’far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, 2001, *Tafsir ath-Thabari Jami’ al-Bayan ‘an Takwil Ayi al-Qur’an*, Tahqiq: Abdullah bin Abdul Muhsin at-Tarky, (Kairo: Dar Hijr), jld 4, hlm. 500.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 503.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 507.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 500.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 503.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 501.

Nabi Daud *'alaihi salam* lahir pada masa Nabi Samuel bin Bali bin Alqamah bin Yarham bin Ilihu bin Tahw bin Suf bin Alqamah bin Mahits bin Amushon bin Azriya bin Shafniyah bin Alqamah bin Abu Yasif bin Qarun bin Yashar Qahits bin Lawai bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim⁵⁹. Sedangkan riwayat dari as-Suddi menyebutkan bahwa Nabi Daud *'alaihi salam* hidup pada masa kenabian Nabi syamun⁶⁰. Pada saat pertama kali bertemu dengan Nabi Daud *'alaihi salam*, Nabi Samuel *'alaihi salam* meminta kepada Isya untuk menyembunyikan keberadaannya dari Raja Thalut karena melihat pertanda bahwa beliau akan menjadi raja baru.⁶¹ Saat itu kondisi kerajaan Thalut dalam kondisi terpuruk dan terhina karena tidak mematuhi perintah Nabi Samuel. Mereka kalah dalam perang melawan Raja Jalut, terusir kampung halaman dan diwajibkan untuk membayar *jizyah* (pajak). Bahkan taurat sebagai pusaka bangsa Israil pun turut diambil sebagai rampasan perang.⁶²

Awal karir Nabi Daud *'alaihi salam* dimulai saat berhasil mengalahkan raja dari musuh Bani Israil, Jalut dalam perang. Sebagai imbalan, Raja Thalut menikahkan Nabi Daud *'alaihi salam* dengan anak perempuannya, dengan mahar 200 *ghilfah* (kulit ujung kemaluan laki-laki).⁶³ Raja Thalut sempat berencana untuk membunuh Nabi Daud *'alaihi salam* karena iri dengan kepopulerannya di masyarakat. Namun hubungan keduanya dapat kembali harmonis berkat kebijaksanaan dan kecerdasan Nabi Daud *'alaihi salam* untuk tidak membunuh Raja Thalut walaupun mendapat kesempatan. Ketika Raja Thalut meninggal, Bani Israil mengangkat Nabi Daud *'alaihi salam* sebagai raja dan memberinya harta pembendaharaan Raja Thalut.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 435.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 436.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 503.

⁶² *Ibid.*, hlm. 440.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 505.

Disebutkan dalam riwayat as-Suddi bahwa kerajaannya dijaga setiap pagi dan malam, masing-masing oleh 4.000 pasukan.⁶⁴ Sebagai raja, beliau membagi waktu satu tahunnya dalam tiga hari: satu hari menjadi hakim, satu hari untuk beribadah, dan satu hari untuk kebersamaan istri-istrinya.⁶⁵ Riwayat lain menyebutkan pembagian waktu menjadi empat hari, dengan tambahan satu hari untuk berdakwah.⁶⁶ Kerajaan tersebut pada akhirnya diwariskan pada anaknya, Nabi Sulaiman *'alaihi salam*.⁶⁷

Allah *subhanahu wa ta'ala* telah memberikan kelebihan pada beberapa nabi dibandingkan nabi-nabi lain. Berikut ini adalah kelebihan yang diberikan kepada Nabi Daud *'alaihi salam*:

1. Kitab Zabur.⁶⁸ Dijelaskan dalam suatu riwayat bahwa kitab Zabur hanya berisi pujian dan sanjungan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* dan tidak menyebutkan penjelasan syariat seperti perkara haram, perkara halal, dan hukum pidana.⁶⁹ Namun disebutkan pula bahwa Bani Israil telah dilaknat menjadi kera melalui kitab Zabur. Hal ini disebabkan oleh kedurhakaan mereka yang melampaui batas. Ketika ada seorang yang melakukan perbuatan munkar, hal tersebut tidak mengubah hubungannya dengan orang di sekitarnya dan tetap bergaul seperti biasa.⁷⁰
2. Suara yang sangat merdu dan tidak diberikan pada manusia lain. Apabila Nabi Daud *'alaihi salam* membaca Zabur, maka binatang-binatang buas mendekatinya hingga ia bisa menyentuh leher-leher mereka. Binatang-binatang tersebut benar-benar tidak bergeming

⁶⁴ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, 2001, *Tafsir ath-Thabari Jami' al-Bayan 'an Takwil Ayi al-Qur'an*, : Abdullah bin Abdul Muhsin at-Tarky, (Kairo: Dar Hijr), jld 20, hlm. 46.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 66.

⁶⁶ *Ibid.* hlm. 69.

⁶⁷ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, 2001, *Tafsir ath-Thabari Jami' al-Bayan 'an Takwil Ayi al-Qur'an*, Tahqiq: Abdullah bin Abdul Muhsin at-Tarky, (Kairo: Dar Hijr), jld 20, hlm. 80.

⁶⁸ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, 2001, *Tafsir ath-Thabari Jami' al-Bayan 'an Takwil Ayi al-Qur'an*, Tahqiq: Abdullah bin Abdul Muhsin at-Tarky, (Kairo: Dar Hijr), jld 7, hlm. 688.

⁶⁹ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, 2001, *Tafsir ath-Thabari Jami' al-Bayan 'an Takwil Ayi al-Qur'an*, Tahqiq: Abdullah bin Abdul Muhsin at-Tarky, (Kairo: Dar Hijr), jld 16, hlm. 727.

⁷⁰ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, 2001, *Tafsir ath-Thabari Jami' al-Bayan 'an Takwil Ayi al-Qur'an*, Tahqiq: Abdullah bin Abdul Muhsin at-Tarky, (Kairo: Dar Hijr), jld 8, hlm. 588.

mendengar suaranya. Diceritakan pula bahwa setan-setan membuat seruling dengan bertujuan untuk meniru suara Nabi Daud ‘*alaihi salam*.⁷¹

3. Dapat meluruskan atau mengubah bentuk besi tanpa memasukkannya dalam api ataupun tanpa menempanya.⁷² Berkat kelebihan ini Nabi Daud ‘*alaihi salam* dapat menganyam besi dengan tangan kosong dan menjadi pembuat baju besi pertama di dunia.⁷³
4. Gunung dan burung bertasbih bersama di waktu petang, yaitu daari *ashar* sampai malam, dan waktu pagi, yaitu dari terbit matahari sampai waktu *dhuha*.⁷⁴ Nabi Daud ‘*alaihi salam* adalah orang yang taat, gemar beribadah, dan selalu bertasbih. Apabila beliau bertasbih, maka tasbih tersebut disahuti oleh gunung-gunung, dan burung-burung berkumpul di sekitarnya untuk bertasbih bersamanya.⁷⁵
5. Pemahaman ilmu hukum. Sebagai hakim, Nabi Daud ‘*alaihi salam* telah terkenal akan kebijaksanaan ilmu dan keadilannya. Beliau menjadi orang yang pertama mensyaratkan adanya dua saksi dan sumpah dalam membuat keputusan.⁷⁶

3.3 Gambaran Umum Israiliyyat

3.3.1 Pengertian *Isrâ’îliyyat*

Ditinjau dari segi bahasa, kata “*isrâ’îliyyat*” merupakan bentuk jamak dari kata إسرائيلية (*isrâ’îliyyah*) yang berarti “hamba tuhan”, nama lain dari Nabi Ya’qub ‘*alaihi salâm*. Para ahli tafsir berpendapat bahwa lafazh Bani Isra’il dalam al-Quran seperti dalam Q.S. al-Maidah ayat 77, al-Isra’ ayat 2 dan 4, dan an-Naml ayat 76, merujuk pada keturunan Nabi Ya’qub ‘*alaihi salâm* yang kemudian

⁷¹ Abu Ja’far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, 2001, *Tafsir ath-Thabari*..., jld 20, hlm. 71.

⁷² Abu Ja’far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, 2001, *Tafsir ath-Thabari Jami’ al-Bayan ‘an Takwil Ayi al-Qur’an*, Tahqiq: Abdullah bin Abdul Muhsin at-Tarky, (Kairo: Dar Hijr), jld 19, hlm. 222.

⁷³ Abu Ja’far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, 2001, *Tafsir ath-Thabari*..., jld 16, hlm. 329.

⁷⁴ Abu Ja’far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, 2001, *Tafsir ath-Thabari*..., jld 20, hlm. 43.

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 45.

⁷⁶ *Ibid.* hlm. 50.

dikenal dengan nama Yahudi. Dalam sejarah disebutkan bahwa Nabi Ya'qub *'alaihi salâm* dikaruniai 12 orang. Salah satu putranya yang menonjol bernama Yahuda, yang kemudian menjadi sebutan bagi keturunan Nabi Ya'qub *'alaihi salâm*.

Adapun ulama bersepakat bahwa *isrâ'iliyyat* merupakan unsur-unsur kebudayaan ahli kitab, khususnya Yahudi, yang masuk ke dalam islam, namun terdapat perbedaan pendapat mengenai jenis materinya. Ahmad Khalil, asy-Syarbasyi, Abdullah Ali Ja'far, dan Abu Syahbah⁷⁷ menyebutkan materi *isrâ'iliyyat* secara umum, dapat berupa apa saja. Ada pula yang mengkhususkan materinya menjadi kisah-kisah, dongeng, dan *khurafat-khurafat*, seperti yang disebutkan adz-Dzahabi dalam pendapatnya yang pertama. Namun dalam definisi lain, adz-Dzahabi menyatakan bahwa materi *isrâ'iliyyat* dapat berupa akidah, hukum, dan kisah-kisah.⁷⁸

3.3.2 Masuknya *Isrâ'iliyyat* dalam Tafsir

Dikemukakan oleh T. Nagel bahwa kisah -kisah tentang orang soleh, orang bijak, dan para nabi telah tersebar lama di kalangan Yahudi dan Nasrani sebelum islam datang melalui Taurat dan Injil. Adapun perbedaan antara Taurat, Injil, dan al-Qur'an dalam pemaparan kisah tersebut adalah al-Qur'an tidak menyebutkan kisah-kisah tersebut secara detail dan terperinci, melainkan hanya menyebutkan bagian-bagian yang mengandung nasehat dan hikmah. Adapun Taurat dan Injil lebih banyak menceritakan umat terdahulu, peperangan-peperangan besar, bencana-bencana, awal penciptaan, rahasia alam semesta, dan tentang hari kiamat.

Dahulu masyarakat Arab didominasi oleh orang badui dan kebutahurufan. Mereka mempelajari kabar umat terdahulu, rahasia alam semesta, dan hari kiamat melalui tanya jawab kepada Ahli Kitab yang saat itu dianggap lebih berilmu.

⁷⁷ Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, 2016 *Isrâ'iliyyat...*, hlm. 3.

⁷⁸ Muhammad Husain adz-Dzahabi, 1990, *al-Isrâ'iliyyat fi...*, hlm. 38.

Sebagian besar dari Ahli Kitab tersebut adalah orang-orang Humair yang memeluk agama Yahudi.⁷⁹

Kebiasaan ini tetap berlanjut setelah islam datang. Sahabat yang tercatat pernah terlibat dalam proses transfer *isrâliyyat* adalah Ibnu Abbas *radhiyallahu ‘anhu*, Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, Ibnu Mas’ud *radhiyallahu ‘anhu*, dan Umar bin Ash *radhiyallahu ‘anhu*. Akan tetapi sahabat membatasi periwayatan *isrâliyyat* hanya sebagai penjelas kisah-kisah dan bukan dalam penafsiran hukum. Sahabat juga sangat berhati-hati dan selektif dalam memilih *isrâliyyat* sebagai bahan penafsiran al-Qur’an.⁸⁰

Sayangnya sikap kehati-hatian sahabat tidak diikuti oleh generasi sesudahnya. Mereka hanya menukilkan dari kitab tafsir tanpa memeriksa kedudukan dan kualitas hadits terlebih dahulu.⁸¹ Kondisi demikian diperparah ketika terjadi peringkasan sanad dan penukilan perkataan tanpa menisbatkan pada orang yang mengatakan. Hal ini mempersulit generasi selanjutnya untuk membedakan antara riwayat yang sahih dan riwayat yang tidak sahih. Selain itu, banyak pula *dakhil* (kisah-kisah yang tidak berdasar) masuk ke dalam tafsir.

Titik puncak masuknya *isrâliyyat* adalah pada masa kodifikasi ketika riwayat-riwayat tanpa sanad dikumpulkan menjadi satu sebagai tafsir al-Qur’an.⁸² Sebagian kisah-kisah *isrâliyyat*, terutama yang palsu dan batil seharusnya disandarkan pada orang yang mengucapkan tersebut justru dinisbatkan kepada sahabat dan Rasulullah *shallallâhu ‘alaihi wa sallam*. *Khurafat* dan kebatilan yang termuat dalam sebagian *isrâliyyat* digunakan oleh misionaris dan orientalis sebagai fokus serangan terhadap islam dan Rasulullah *shallallâhu ‘alaihi wa sallam*.⁸³

3.3.3 Klasifikasi *Isrâliyyat*

Secara umum, ulama mengklasifikasikan *isrâliyyat* dalam tiga bagian.

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 86.

⁸⁰ Rosihan Anwar, 1999, *Melacak Unsur-unsur...*, hlm. 30.

⁸¹ Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, 2016, *Isrâliyyat...*, hlm. 65.

⁸² Rosihan Anwar, 1999, *Melacak Unsur-unsur...*, hlm 31.

⁸³ Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, 2016, *Isrâliyyat...*, hlm. 87.

1. *isrâ'liyyat* yang sejalan dengan islam, yaitu kisah *isrâ'liyyat* yang diyakini kebenarannya karena kontennya tidak bertentangan dari ajaran islam dan dirirwayatkan dari Rasulullah *shallallâhu 'alaihi wa sallam* dengan riwayat yang sahih.
2. *isrâ'liyyat* yang tidak sejalan dengan islam, yaitu kisah *isrâ'liyyat* yang diyakini kebohongan dan kebatilannya karena bertentangan dari ajaran islam.
3. *isrâ'liyyat* yang tidak termasuk pada bagian satu maupun kedua (*mauquf*), yaitu kisah *isrâ'liyyat* yang tidak boleh dibenarkan dan tidak boleh pula didustakan karena belum ditemukan dalil pasti yang berkaitan dengan keabsahannya, sehingga ada kemungkinan kisah tersebut benar dan ada kemungkinan kisah tersebut tidak benar.⁸⁴

Pengklasifikasian tersebut merupakan hasil pemahaman ulama dari hadits Rasulullah *shallallâhu 'alaihi wa sallam*. Akan tetapi hasil penelitian selanjutnya menyatakan bahwa tidak setiap *isrâ'liyyat* yang sejalan dengan syarat islam memiliki sanad yang sahih. Ditemukan pula Ahli Kitab yang ditemukan merekayasa dan meriwayatkan *isrâ'liyyat* agar sesuai dengan syariat islam, namun *isrâ'liyyat* tersebut tidak dapat ditemukan dalam injil ataupun taurat.

Adz-Dzahabi membuat klasikasi *isrâ'liyyat* dalam tiga sudut pandang⁸⁵ berikut ini.

1. Sudut pandang kualitas sanad
 - a. *isrâ'liyyat* yang sahih, contoh: riwayat yang dikeluarkan oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya, dari Ibnu Jarir ath-Thabari, dari al-Mutsanna, dari Utsman bin Umar, dari Fulaih, dari Hilal bin Ali, dari Ata' bin Abi Rabbah.
 - b. *isrâ'liyyat* yang Dhaif, contoh: *isrâ'liyyat* tentang lafazh Qaf pada surat Qaf ayat 1 yang disebutkan dalam tafsir Ibnu Katsir, yang disampaikan oleh Ibnu Hatim dari ayahnya, dari Muhammad bin Idmsil, dari Laits bin Abi Salim, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas.

⁸⁴ Siti Munawaroh, 2017, *Isrâ'liyyat pada Kisah Nabi Sulaiman dalam Tafsir Thabari*, Skripsi (Karanganyar: STIQ Isy Karima, hlm. 24.

⁸⁵ Rosihan Anwar, 1999, *Melacak Unsur-unsur...*, hlm. 33.

2. Sudut pandang keterkaitan dengan islam

- a. *isrâ'iliyyat* yang sejalan dengan Islam. Contohnya riwayat penyebutan sifat-sifat Rasulullah *shallallâhu 'alaihi wa sallam* dalam Taurat sebagai nabi akhir zaman.
- b. *isrâ'iliyyat* yang tidak sejalan dengan Islam. Contohnya *isrâ'iliyyat* yang disampaikan oleh Ibnu Jarir ath-Thabari dari Yazid, dari Sa'id, dan dari Qatadah tentang nabi Sulaiman yang meminum *khamr*.
- c. *isrâ'iliyyat* yang tidak termasuk poin pertama dan kedua, contoh: *isrâ'iliyyat* yang disampaikan Ibnu Abbas dari Ka'ab bin al-Akhbar dan Qatadah dari Wahhab bin Munabbih tentang orang pertama yang membangun Ka'bah adalah Nabi Syits *'alaihi salâm*

3. Sudut pandang materi

- a. *isrâ'iliyyat* yang berhubungan dengan akidah, contoh: *isrâ'iliyyat* mengenai tafsir surah az-Zumar ayat 67, bahwa seorang ulama Yahudi datang menemui Nabi dan mengatakan bahwa langit diciptakan di atas jari.
- b. *isrâ'iliyyat* yang berhubungan dengan hukum. Contohnya riwayat Abdullah bin Umar yang menjelaskan hukum rajam dalam Taurat.
- c. *isrâ'iliyyat* yang berhubungan dengan kisah-kisah.

3.3.4 Hukum Meriwayatkan *Isrâ'iliyyat*

Secara umum, pendapat ulama mengenai periwayatan *isrâ'iliyyat* terbagi menjadi dua: melarang dan membolehkan. Berikut paparan argumentasi dan dalil yang digunakan ulama dalam periwayatan *isrâ'iliyyat*. Adapun yang melarang periwayatan *isrâ'iliyyat* bersandar pada dalil-dalil berikut, yaitu:

1. Dalil dari al-Qur'an

- i. Surat al-Maidah ayat 41,

مِنْ بَعْدِ... وَمِنَ الَّذِينَ هَادُوا سَمَّاعُونَ لِلْكَذِبِ سَمَّاعُونَ لِقَوْمٍ آخَرِينَ لَمْ يَأْتُوكَ يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ
مَوَاضِعَهُ يَقُولُونَ إِنْ أُوتِيتُمْ هَذَا فَخُذُوهُ وَإِنْ لَمْ تُؤْتَوْهُ فَاحْذَرُوا وَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ فِتْنَتَهُ فَلَنْ تَمْلِكَ لَهُ
مِنَ اللَّهِ شَيْئًا أُولَئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يُطَهِّرْ قُلُوبَهُمْ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ
عَذَابٌ عَظِيمٌ

Dan (juga) di antara orang-orang Yahudi. (Orang-orang Yahudi itu) amat suka mendengar (berita-berita) bohong dan amat suka mendengar perkataan-perkataan orang lain yang belum pernah datang kepadamu; mereka merubah perkataan-perkataan (Taurat) dari tempat-tempatnya. Mereka mengatakan: "Jika diberikan ini (yang sudah di rubah-rubah oleh mereka) kepada kamu, maka terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini maka hati-hatilah". Barangsiapa yang Allah menghendaki kesesatannya, maka sekali-kali kamu tidak akan mampu menolak sesuatupun (yang datang) daripada Allah. Mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak mensucikan hati mereka. Mereka beroleh kehinaan di dunia dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar.

ii. Surat al-Maidah ayat 14,

وَمِنَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّا نَصَارَى أَخَذْنَا مِيثَاقَهُمْ فَنَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ فَأَغْرَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ
وَالْبَغْضَاءَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ۚ وَسَوْفَ يُنَبِّئُهُمُ اللَّهُ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

Dan diantara orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya kami ini orang-orang Nasrani", ada yang telah kami ambil perjanjian mereka, tetapi mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diberi peringatan dengannya; maka Kami timbulkan di antara mereka permusuhan dan kebencian sampai hari kiamat. Dan kelak Allah akan memberitakan kepada mereka apa yang mereka kerjakan.

iii. Surat al-Maidah ayat 15,

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ ۖ قَدْ
جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ

Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan.

2. Dalil dari hadits Rasulullah *shallallâhu ‘alaihi wa sallam*

- i. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ أَهْلُ الْكِتَابِ يَفْرُغُونَ التَّوْرَةَ بِالْعِبْرَانِيَّةِ وَيَفْسِرُونَهَا بِالْعَرَبِيَّةِ لِأَهْلِ الْإِسْلَامِ
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُصَدِّقُوا أَهْلَ الْكِتَابِ وَلَا تُكَذِّبُوهُمْ وَقُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا
أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْكُمْ الْآيَةَ

Dari Abu Hurairah berkata, 'Ahli kitab membaca Taurat dengan bahasa ibrani dan menafsirkannya dengan bahasa arab untuk pemeluk Islam'. Maka Rasulullah *shallallâhu 'alaihi wa sallam* bersabda: "Jangan kalian benarkan ahli kitab, dan jangan pula kalian mendustakannya, dan katakan saja '(Kami beriman kepada Allah, dan apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu)'.⁸⁶

- ii. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ كَيْفَ تَسْأَلُونَ أَهْلَ الْكِتَابِ عَنْ كُتُبِهِمْ وَعِنْدَكُمْ كِتَابُ اللَّهِ أَقْرَبُ الْكُتُبِ عَهْدًا بِاللَّهِ تَقْرَأُونَهُ مَحْضًا لَمْ يُشَبَّ

Dari Ibn Abbas radhiyallahu ‘anhu, ia berkata, "Bagaimana kalian bertanya ahli kitab tentang kitab mereka padahal kalian mempunyai Kitabullah, kitab yang paling dekat janjinya kepada Allah, yang kalian membacanya dengan tidak dicampuri hal-hal lainnya."⁸⁷

Berdasarkan keterangan dari ayat-ayat di atas dapat diketahui bahwa Ahli Kitab telah mengubah, mengganti, dan menyembunyikan isi sebagian besar kitab suci mereka. Hal ini mengakibatkan berkurangnya atau bahkan menghilangnya kepercayaan terhadap segala sesuatu yang diriwayatkan dari Ahli Kitab. Dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang tidak dapat dipercaya maka tidak boleh meriwayatkan.⁸⁸ Ditegaskan pula dalam hadits mengenai keabsahan al-Qur'an sebagai kitab yang tidak ada pencampuran ataupun perubahan di dalamnya, sehingga tidak membutuhkan tambahan keterangan dari kitab lain. Ulama-ulama yang menentang penggunaan *isrâ'iliyyat* dalam tafsir al-Qur'an antara lain Mulammad Abduh, Musthafa al-Maraghi, Muhammad Syaltut, Abdul Aziz Jawaisy, dan Abu Zahrah.⁸⁹

Adapun ulama yang membolehkan periwayatan *isrâ'iliyyat* berdasar pada dalil-dalil berikut:

⁸⁶ Al-Bukhary, Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il. 1981, *al-Jami' ash-Shahih*, (Kairo: Maktabah as-Salafiyah), cet-1, jld 3, hlm. 193, no 4485.

⁸⁷ Al-Bukhary, Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il. 1981, *al-Jami' ash-Shahih*..., jld 4, hlm. 410, no. 7522.

⁸⁸ Muhammad Husain adz-Dzahabi, 1990, *al-Isrâ'iliyyat fi...*, hlm. 41.

⁸⁹ Rosihan Anwar, 1999, *Melacak Unsur-unsur...*, hlm. 43.

1. Dalil dari al-Qur'an

i. Surat Yunus ayat 94

فَإِنْ كُنْتَ فِي شَكٍّ مِمَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَاسْأَلِ الَّذِينَ يُقْرَأُونَ الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكَ ۖ لَقَدْ جَاءَكَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

Maka jika kamu (Muhammad) berada dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca kitab sebelum kamu. Sesungguhnya telah datang kebenaran kepadamu dari Tuhanmu, sebab itu janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu-ragu.⁹⁰

ii. Surat Ali Imron ayat 93

...قُلْ فَأْتُوا بِالتَّوْرَةِ فَاتْلُوهَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

...Katakanlah: "(Jika kamu mengatakan ada makanan yang diharamkan sebelum turun Taurat), maka bawalah Taurat itu, lalu bacalah dia jika kamu orang-orang yang benar".⁹¹

iii. Surat ar-Ra'd ayat 43

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَسْتَ مُرْسَلًا ۖ قُلْ كَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ وَمَنْ عِنْدَهُ عِلْمُ الْكِتَابِ

Berkatalah orang-orang kafir: "Kamu bukan seorang yang dijadikan Rasul". Katakanlah: "Cukuplah Allah menjadi saksi antaraku dan kamu, dan antara orang yang mempunyai ilmu Al Kitab".⁹²

2. Dalil dari hadits Rasulullah shallallâhu 'alaihi wa sallam

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Dari 'Abdullah bin 'Amru bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra'il dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka".⁹³

⁹⁰ Muhammad Husain adz-Dzahabi, 1990, *al-Isrâ'iliyyat fî...*, hlm. 43.

⁹¹ *Ibid.*

⁹² *Ibid.*, hlm. 44.

⁹³ Al-Bukhary, Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il. 1981, *al-Jami' ash-Shahih...*, jld 2, hlm. 493, no. 3461.

Berdasarkan ayat dan dalil di atas dapat disimpulkan bahwa Allah *subhanahu wa ta'ala* mengizinkan Rasulullah *shallallâhu 'alaihi wa sallam* untuk bertanya kepada Ahli Kitab. Secara otomatis perizinan tersebut berlaku pula untuk umat Rasulullah *shallallâhu 'alaihi wa sallam*, selama tidak bertentangan dengan aturan Allah *subhanahu wa ta'ala* dan rasul-Nya.

Dalil-dalil yang telah disebutkan di atas sebenarnya tidak bertentangan jika diletakkan pada konteksnya masing-masing. Dalil larangan periwayatan berlaku untuk *isrâ'iliyyat* yang tidak sejalan dengan syariat islam. Adapun dalil kebolehan periwayatan berlaku untuk *isrâ'iliyyat* yang tidak bertentangan dengan syariat islam. Maka dapat disimpulkan bahwa hukum penggunaan *isrâ'iliyyat* bergantung pada jenis *isrâ'iliyyat* itu sendiri. Jika *isrâ'iliyyat* sejalan dengan syariat islam, maka diperbolehkan untuk meriwayatkan. Sedangkan untuk *isrâ'iliyyat* yang tidak sejalan dengan syariat islam maka dilarang untuk meriwayatkan. Sedangkan untuk *isrâ'iliyyat* yang bersifat *mauquf* (belum diketahui kualitasnya) maka tidak diperkenankan untuk membenarkan dan tidak pula mendustakan, sampai ditemukan dalil yang memperjelas kualitasnya.

Berkaitan dengan penggunaan *isrâ'iliyyat* dalam penafsiran al-Qur'an, adz-Dzahabi menetapkan syarat berikut, yaitu

1. Bersikap kritis dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai al-Qur'an dan akal sehat.
2. Tidak menggunakan untuk kisah-kisah tertentu yang sudah dijelaskan secara global oleh Rasulullah *shallallâhu 'alaihi wa sallam*.
3. Digunakan hanya sebagai pembenaran terhadap al-Qur'an dan dicantumkan penjelasan mengenai kualitas *isrâ'iliyyat* tersebut.⁹⁴

3.3.5 Perawi Riwayat *Isrâ'iliyyat*

Berikut adalah nama-nama yang meriwayatkan dan menukilkan:

- a. Perawi dari kalangan sahabat⁹⁵

⁹⁴ Rosihan Anwar, 1999, *Melacak Unsur-unsur...*, hlm. 52.

⁹⁵ Muhammad Husain adz-Dzahabi, 1990, *al-Isrâ'iliyyat fi...*, hlm. 55.

1. Abu Hurairah.
 2. ‘Abdullah bin ‘Abbas
 3. ‘Abdullah bin ‘Amru bin ‘Ash
 4. ‘Abdullah bin Salam. Nama lengkapnya adalah Abu Yusuf bin Salam bin al-Haris al-Israili al-Anshari. Masuk islam sesudah hijrahnya Rasulullah *shallallâhu ‘alaihi wa sallam* ke Madinah. Beliau termasuk salah satu sahabat yang mengikuti Perang Badar, ikut menyaksikan penyerahan *baitul maqdis* ke tangan muslim, dan dijanjikan masuk surga. Riwayat-riwayatnya banyak diterima oleh kedua puteranya: Yusuf dan Muhammad, Auf bin al-Malik, Abu Hurairah, dan lain-lain. Imam Bukhari memasukkan beberapa riwayat darinya.⁹⁶
 5. Tamim ad-Dari
- b. Perawi dari kalangan *tabi’in*
1. Ka’ab bin al-Ahbar. Nama aslinya adalah Abu Ishaq Ka’ab bin Mani al-Humairi, terkenal dengan sebutan al-Ahbar karena pengetahuannya yang luas. Beliau berasal dari Yahudi Yaman dan masuk islam pada masa kepemimpinan Umar bin Khatab. Turut mengikuti pembebasan Syam bersama muslimin lainnya. Banyak cerita *isrâ’iliyyat* yang dinisabkan pada Ka’ab bin al-Ahbar, beberapa diriwayatkan oleh Muawiyah, Abu Hurairah, Ibnu Abbas, Malik bin Abi Amir al-Asbani, Atha’ bin Rabbah, Abdullah bin Damrah, dan lain-lain. Namun terdapat beberapa kritikan ulama terhadap *isrâ’iliyyat* yang disampaikan oleh Ka’ab.
 2. Wahab bin Munabbih. Nama lengkapnya adalah Abu Abdillah bin Munabbih bin Sij bin Dzi Kinaj al-Yamani Abu abdillah al-Abnawi. Wahab lahir pada akhir masa khalifah Utsman radhiyallahu ‘anhu. Beliau meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah, Abu Sa’id al-Khudri, ‘Abdullah bin ‘Abbas, dan ‘Abdullah bin ‘Umar. Haditsnya dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa’i.

⁹⁶ Rosihan Anwar, 1999, *Melacak Unsur-unsur...*, hlm. 37.

Beliau wafat di Shan'a pada tahun 210 H. Jumbuh ulama menganggapnya sebagai orang yang *tsiqah*, namun beberapa berpendapat lain. Adapun penyebab syubhat terhadapnya adalah bahwa dia pernah dianggap sebagai penganut paham *Qadariyah*, menulis kitab tentang paham tersebut, walaupun akhirnya tealh keluar dari paham tersebut. Wahab banyak menukil riwayat dari Ahli Kitab dan memiliki pengetahuan luas tentang kitab-kitab umat terdahulu.⁹⁷

- c. Perawi dari kalangan *tabi'u tabi'in*
1. Muhammahad bin as-Saaib al-Kalbi
 2. 'Abdul Malik bin 'Abdul 'Aziz bin Juraij
 3. Muqatil bin Sulaiman
 4. Muhammad bin Marwa as-Suddi⁹⁸

3.3. Penutup

Ayat-ayat yag menceritakan kisah Nabi Daud *'alaihi salam* dalam tafsir *Jami' al-Bayan 'An Takwil Ayi al-Qur'an* beserta perawi dari riwayat-riwayat yang disebutkan oleh Ibnu Jarir ath-Thabari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Rincian riwayat mengenai kisah Nabi Daud *'alaihi salam* dalam kitab tafsir ath-Thabari berdasarkan tema

No	Ayat	Tema	Perawi	No. Riwayat
1	Al-Baqarah: 251	Daud mengalahkan Jalut dalam perang dan mewarisi kerajaan Thalut	Wahab bin Munabbih	5720
			Ibnu Ishaq	5721
			Wahab bin Munabbih	5722
			Mujahid	5723
			As-Suddi	5724

⁹⁷ Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, 2016, *Isrâ'iliyyat...*, hlm. 99.

⁹⁸ Muhammad Husain adz-Dzahabi, 1990, *al-Isrâ'iliyyat fi...*, hlm. 84.

			Ar-Rabi'	5725
			Ibnu Zaid	5726
			Ibnu Juraij	5727
			As-Suddi	5728
			Mujahid	5729
			Mujahid	5730
			Ali	5731
			Ar-Rabi'	5732
			Ibnu Umar	5733
			Jabir bin Abdullah	5734
2	An-Nisa: 163	Diberikan kitab Zabur pada Nabi Daud <i>'alaihi salam</i>	Ar-Rabi' bin Khutsaimin	10881
			Ibnu Abbas	10882
			Ka'ab al-Qurazhi	10883
3	Al-Maidah: 78	Bani Israil dilaknat dengan lisan Nabi Daud <i>'alaihi salam</i> dan Nabi Isa <i>'alaihi salam</i> karena telah mkjelampaui batas.	Ibnu Abbas	12334
			Ibnu Abbas	12335
			Ibnu Abbas	12336
			Mujahid	12337
			Ibnu Abbas	12338
			Qatadah	12339
			Abi Malik	12340
			Abi Malik	12341
			Ibnu Mas'ud	12342
			Abdullah	12343
			Abdullah	12344
			Abu Ubaidah	12345
			Abdullah	12346
			Abu Ubaidah	12347
			Ibnu Zaid	12348
5	Al-Isra': 55	Nabi Daud <i>'alaihi salam</i> dilebihkan dari nabi lain dengan pemberian Zabur.	Qatadah	22435
			Ibnu Juraij	22436
6	Al-Anbiya': 80	Pengambilan keputusan Nabi Daud <i>'alaihi salam</i> dan Nabi Sulaiman <i>'alaihi salam</i> Dalam perkara sebuah kebun yang dimasuki kambing.	Atha'	24784
			Qatadah	24785
			Ibnu Mas'ud	24786
			Syuraih	24787
			Ibnu Mas'ud	24788
			Ibnu Abbas	24789
			Ibnu Abbas	24790

			Mujahid	24791
			Mujahid	24792
			Hajjaj	24793
			Murrah	24794
			Syuraih	24795
			Syuraih	24796
			Syuraih	24797
			Syuraih	24798
			Qatadah	24799
			Az-Zuhri	24800
			Qatadah	24801
			Ibnu Zaid	24802
			Mujahid	24803
			Ibnu Ishaq	24804
			Haram bin Muhayishah	24805
			Al-Hasan	24806
			Qatadah	24807
7		Gunung dan burung berdzikir bersama Nabi Daud <i>'alaihi salam</i> . Beliau mampu membuat baju besi tanpa proses penmpaan besi.	Ibnu Abbas	28812
			Ibnu Abbas	28813
			Abu Abdurrahman	28814
			Abu Maisarah	28815
			Mujahid	28816
			Mujahid	28817
			Qatadah	28818
			Ibnu Zaid	28819
			Adh-Dhahk	28820
			Adh-Dhahk	28821
			Qatadah	28822
			Qatadah	28823
			Qatadah	28824
			Ibnu Zaid	28825
			Qatadah	28826
			Ibnu Zaid	28827
			Ibnu Abbas	28828
			Qatadah	28829
			Ibnu Abbas	28830
			Mujahid	28831
			Mujahid	28832
			Hakam	28833

8	Saba': 13	Perintah pada keluarga Nabi Daud <i>'alaihi salam</i> untuk bersyukur.	Muhammad bin Ka'ab	28862
			Abdurrahman al-Habli	28863
			Ibnu Zaid	28864
			Ibnu Abbas	28865
9	Shad: 17-20	Nabi Daud <i>'alaihi salam</i> mendapat kemuliaan berupa gunung bertasbih bersamanya di waktu pagi dan sore, ditundukkan burung-burung padanya, dikuatkan kerajaannya, dan diberikan hikmah dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan.	Ibnu Abbas	29893
			Mujahid	29894
			Qatadah	29895
			As-Suddi	29896
			Ibnu Zaid	29897
			Mujahid	29898
			Mujahid	29899
			Qatadah	29900
			As-Suddi	29901
			Ibnu Zaid	29902
			Qatadah	29903
			Ibnu Zaid	29904
			Ibnu Abbas	29905
			Ibnu Abbas	29906
			Abdullah bin Harits	29907
			Qatadah	29908
			Qatadah	29909
			Ibnu Zaid	29910
			As-Suddi	29911
			As-Suddi	29912
			Ibnu Abbas	29913
			As-Suddi	29914
			Qatadah	29915
			Ibnu Abbas	29916
			Mujahid	29917
			As-Suddi	29918
			Ibnu Zaid	29919
			Abdurrahman	29920
			Syuraih	29921
			Daud bin Abu Hindun	29922
			Syuraih	29923
			Syuraih	29924
			Syuraih	29925
			Asy-Sya'bi	29926
			Qatadah	29927

			Asy-Sya'bi	29928
10	Shad: 20-24	Nabi Daud <i>'alaihi salam</i> membuat makar untuk memperistri seorang wanita.	Qatadah	29929
			As-Suddi	29930
			Ibnu Zaid	29931
			As-Suddi	29932
			As-Suddi	29933
			Ibnu Zaid	29934
			Wahab bin Munabbih	29935
			Adh-Dhahk	29936
			Ibnu Zaid	29937
			Wahab bin Munabbih	29938
			Abdullah	29939
			Ibnu Abbas	29940
			Abdullah	29941
			Ibnu Abbas	29942
			Qatadah	29943
			Ibnu Zaid	29944
			Wahab bin Munabbih	29945
			Adh-Dhahk	29946
			Ibnu Abbas	29947
			Ibnu Zaid	29948
			Qatadah	29949
			Hasan	29950
			Ibnu Abbas	29951
			Ibnu Abbas	29952
			Ibnu Abbas	29953
			As-Suddi	29954
			Atha' al-Khurasani	29955
			Hasan	29956
			Wahab bin Munabbih	29957
			Wahab bin Munabbih	29958
			Mujahid	29959
			Anas bin Malik	29960
			Atha' al-Khurasani	29961